

Pemberdayaan Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid di Kelurahan Tamansari Dalam Masa Pandemi

¹Panji Adam Agus Putra, ²Zaini Abdul Malik, ³Iwan Permana, ⁴Intan Manggala Wijayanti, ⁵Liza Dzulhijjah

^{1,2,3,4,5} Faculty of Sharia, Universitas Islam Bandung

*Corresponding email: panjiadam06@gmail.com

Abstrak----Sejak permulaan diberlakukannya karantina wilayah bahkan nasional, masjid-masjid nampak sepi dari jama'ahnya. Munculnya fatwa MUI nomor 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi terjadi wabah covid-19 menjawab pertanyaan masyarakat seputar penyelenggaraan aktivitas beribadah di masjid untuk kemudian berpindah ke rumah masing-masing. Dalam kondisi seperti saat ini, dewan kemakmuran masjid (DKM) diharuskan untuk memikirkan gagasan inovatif konstruktif dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada di masjid. Program pendampingan DKM yang berada di kelurahan Tamansari dijadikan objek pendampingan Tim PKM dari Fakultas Syariah Unisba. Target luaran dari kegiatan ini agar para DKM semakin kuat dan kokoh dalam manajemen masjid dalam masa pandemi, diantaranya dengan beberapa kegiatan seperti pemberdayaan dan pendampingan DKM dalam manajemen pengelolaan imam dan khatib, serta keuangan masjid. Pendampingan dilakukan hingga akhir masa pelaksanaan program PKM dan setelah program PKM ini berakhir.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Manajemen, DKM.

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kondisi pandemi tidak saja berpengaruh kepada rutinitas sehari-hari seperti pekerjaan di kantor, kegiatan belajar mengajar, atau hal lainnya. Sarana peribadatan pun seperti masjid menjadi “imbas” dari adanya wabah pandemi covid 19 ini. Berbagai aktivitas di beberapa masjid berkurang, bahkan ada yang sampai menutup rapat pintu masjid dari kegiatan apapun selama pandemi.

Beberapa masjid yang berada di Kelurahan Tamansari tidak luput dari dampak mewabahnya pandemi ini. Lokasi yang dekat dengan kampus menjadikan tantangan tersendiri bagi tim PKM agar dapat melaksanakan salah satu kegiatan tridharma Perguruan Tinggi (PT). Masjid-masjid yang telah dikunjungi tim pada permulaan studi pendahuluan mencerminkan bahwa para DKM benar memerlukan penyegaran dalam manajemen masjid di masa pandemi ini, khususnya dalam manajemen imam dan khatib, serta manajemen pengelolaan keuangan masjid.

Berdasarkan informasi dari website resmi kementerian agama tentang informasi masjid (<http://simas.kemenag.go.id/>), diketahui terdapat 24 masjid yang berada di Kelurahan Tamansari. Angka ini yang menjadi tolak ukur pengabdian pada studi pendahuluan.[1]

Jika melihat kepada beberapa penelitian yang terfokus pada manajemen masjid, dapat dijumpai banyak artikel yang telah dipublikasikan baik dalam bentuk tugas akhir maupun jurnal. Akan tetapi pengabdian hanya akan memaparkan beberapa artikel di antaranya, seperti penelitian yang dilakukan

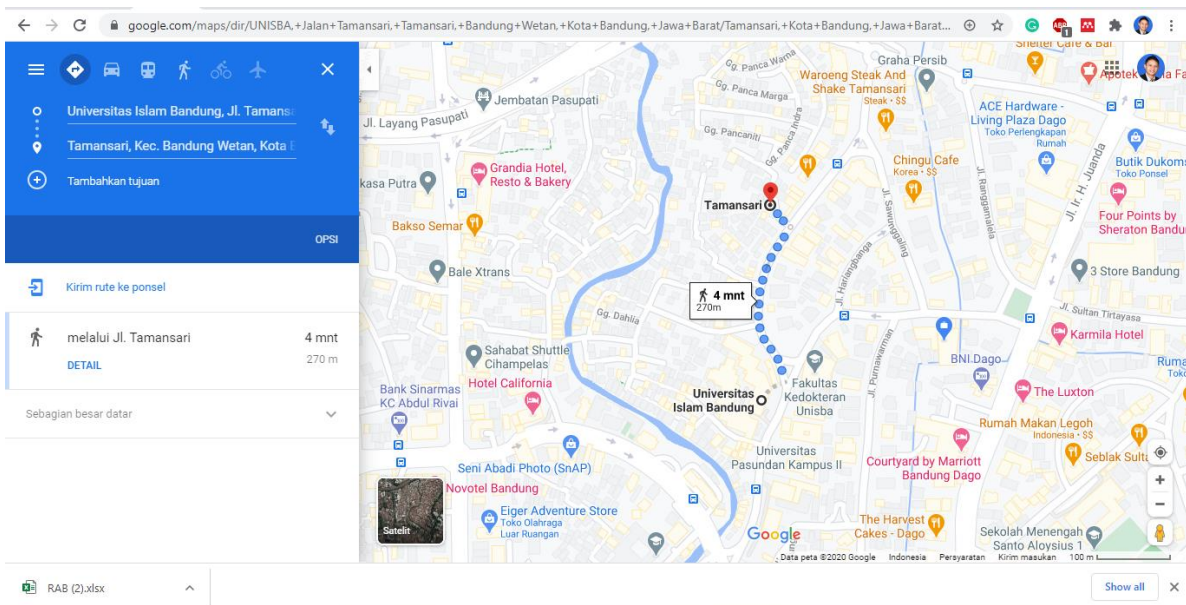
oleh Said terhadap sistem pengelolaan masjid Agung al-Azhar Jakarta [2]. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sistem pengelolaan masjid didasari pada peningkatan kemampuan SDM di bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan mempunyai efek dan pengaruh yang sangat signifikan dalam manajemen masjid Agung al-Azhar Kebayoran Jakarta.

Peneliti lainnya yang dilakukan oleh Halawati [3] tentang efektifitas manajemen masjid yang kondusif terhadap peningkatan kemakmuran masjid. Hasil penelitian yang menggunakan metode survei terhadap 100 responden tersebut menjelaskan bahwa manajemen masjid yang dikelola dengan efektif dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemakmuran masjid-masjid yang ada di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Anam dan Irawan melakukan penelitian tentang penerapan sistem informasi manajemen kegiatan masjid dengan berbasiskan website [4]. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan website, pengurus DKM di Masjid Budi Luhur Kampus Budi Luhur dapat dengan mudah menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan dakwah kepada para jamaah, seperti kegiatan pengajian, fasilitas sumbangan secara online, kolom penyampaian masukan dari jamaah, dan lain-lainnya.

Kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat lainnya juga dilakukan Maskuro, Sochimim, dan Sofwan terhadap pengembangan SDM DKM, baik dalam pengelolaan fasilitas masjid maupun pengelolaan keuangan masjid, yang dikemas dalam pelatihan dan pendampingan [5]–[8]. Keseluruhannya bertujuan sebagai bentuk kegiatan memakmurkan masjid di daerah masing-masing dengan mengembangkan potensi yang dapat ditingkatkan.

Sebagaimana tujuan yang direncanakan dari Program Pemberdayaan Potensi Masyarakat di lingkungan Unisba, khususnya dalam membantu meningkatkan kemandirian masyarakat serta memberdayakan potensi masyarakat yang belum termanfaatkan dengan baik dan arif, kegiatan pemberdayaan DKM masjid dalam manajemen pengelolaan imam, khatib, dan keuangan masjid di masa pandemi dapat menjadi salah satu kegiatan guna mencapai tujuan tersebut. Peningkatan kemampuan SDM saat menjadi imam, khatib, dan juga terampil dalam pengelolaan keuangan masjid, menjadi muara akhir dalam kegiatan PKM ini [9], [10].



Gambar 1.1. Peta Lokasi Mitra (Sumber: Google Maps, 2021)

Adapun batasan administratif lokasi pengabdian, yaitu Kelurahan Tamansari di antaranya bagian Selatan: Kelurahan Babakan Ciamis Kecamatan Sumur Bandung, bagian Utara: Kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong, bagian Timur: Kelurahan Citarum Kecamatan Bandung Wetan dan bagian Barat: Kelurahan Cipaganti Kecamatan Coblong.

1.2. Permasalahan Mitra

Hasil pengamatan dan wawancara dengan DKM masjid di kelurahan Tamansari menunjukkan bahwa sistem manajemen masjid masih perlu disempurnakan. Beberapa SDM yang ada pun perlu penyegaran dalam mengimplementasikan peranan imam, khatib, dan juga pengelolaan keuangan masjid. Selain itu, kondisi saat ini yang menjadi tantangan bagi para DKM untuk berinovasi dalam menjalankan amanah sebagai “pelayan” di rumah Allah. Tim PKM kemudian merumuskan beberapa permasalahan untuk mendapatkan spesifikasinya sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan: belum adanya pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya peranan seorang imam dan khatib, khususnya dalam menyempurnakan bacaan al-Quran melalui program tahsin al-Quran. Selain itu, mengadministrasikan keuangan masjid agar lebih rapi dan sesuai dengan sistem pembukuan yang berlaku, misalnya minimal dengan menggunakan microsoft excel.
2. Keterampilan: beberapa DKM perlu keterampilan lebih lanjut dalam pembukuan kas masjid, dan juga dalam berinovasi penggunaan ragam nada saat membaca al-Qur'an terlebih dalam masa pandemi saat ini, sehingga pada saatnya nanti SDM akan lebih siap lagi dalam menjalankan peranannya sebagai DKM.

1.3. Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan sesuai permasalahan mitra:

1. Pendampingan dan pembelajaran tentang manajemen masjid, khususnya dalam manajemen imam, khatib, dan pengelolaan keuangan masjid di masa pandemi perlu diadakan secara berkesinambungan dan sistematis untuk memberikan pemahaman yang baik. Hal ini dapat dimulai dari pemberian bekal literasi tentang penyempurnaan bacaan al-Qur'an dengan kegiatan tahsin, praktik imam dan khatib sesuai aturan yang berlaku dalam Quran dan hadis, dan literasi tentang administrasi keuangan dalam pembukuan kas masjid. Target luaran dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami gambaran umum tentang peranan imam, peranan khatib, dan pengelolaan keuangan masjid di masa pandemi.
2. Setelah diberikan literasi, tim pengabdian menawarkan solusi dari aspek keterampilan, di mana para DKM akan diberikan beberapa pendampingan praktis, di antaranya: pendampingan dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an/ tahsin, pendampingan menjadi imam dan khatib, dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan masjid serta pembukuannya. Target luaran dari kegiatan ini adalah peserta dapat menjadi imam, khatib, dan peserta mengetahui dan/atau dapat membuat pembukuan serta mahir dalam pengelolaan keuangan masjid di masa pandemi.

2. METODE

2.1. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam menyelesaikan persoalan atau kebutuhan mitra yaitu dengan melibatkan para anggota Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam bentuk konsultasi, pelatihan, dan pendampingan. Materi-materi pelatihan dan pendampingan, meliputi:

1. Pelatihan menjadi imam dan khatib, dan pelatihan pembukuan kas masjid. Materi dilengkapi dengan beberapa makalah yang membahas tentang peranan imam dan khatib, syarat dan rukun yang melekat bagi seorang imam maupun khatib, dan juga hal yang perlu diperhatikan saat menjadi imam maupun khatib. Selain itu, dalam pengelolaan keuangan masjid di masa pandemi, tim pengabdian akan menyampaikan materi tentang cara membuat pembukuan kas masjid praktis dengan menggunakan instrumen sederhana, seperti microsoft excel misalnya.
2. Pendampingan praktis tentang manajemen masjid, pendampingan manajemen imam, pendampingan manajemen khatib, pendampingan pengelolaan keuangan masjid, dan

pendampingan pembukuan kas masjid di masa pandemi. Kegiatan pendampingan dilakukan sejak pelaksanaan PKM sampai setelah kegiatan PKM selesai.

2.2. Metode Pendekatan untuk Penyelesaian Persoalan Mitra PKM

Membaca persoalan yang telah didiskusikan sebelumnya, maka tim pengabdian akan melakukan beberapa metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut, pertama upaya perubahan mindset masyarakat bahwa tugas dan fungsi imam, khatib, dan pengelolaan keuangan masjid di masa pandemi merupakan hal yang penting untuk diketahui dan diperhatikan. Usaha ini diperkuat dengan pemberian literasi, pelatihan, dan pendampingan intensif dan efisien kepada pengurus DKM.[11]

Metode pendekatan yang kedua, yaitu pelatihan untuk peningkatan pemahaman seputar peranan imam, khatib, dan pengurus DKM dalam pengelolaan keuangan masjid.

Metode pendekatan yang ketiga, yaitu pendampingan dalam praktik menjadi imam shalat, khatib Jum'at, dan pengelola keuangan masjid di masa pandemi. Setelah keseluruhan metode dilakukan, maka dilakukan evaluasi oleh tim pengabdian.

2.3. Partisipasi Mitra

DKM Masjid al-Mubarak sebagai mitra dalam program ini turut berpartisipasi pada setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan mitra dalam hal ini meliputi penetapan dan pendataan peserta pelatihan dan pendampingan dalam pemberdayaan para DKM Masjid yang berada di Kelurahan Tamansari. Diharapkan setelah program pengabdian ini mitra dapat berperan sebagai sumber informasi terkait kegiatan-kegiatan PKM baik dalam pelatihan menjadi imam dan khatib, maupun dalam pengelolaan keuangan masjid.

2.4. Kepakaran yang dibutuhkan dalam Penyelesaian Persoalan Mitra/ Kebutuhan Mitra

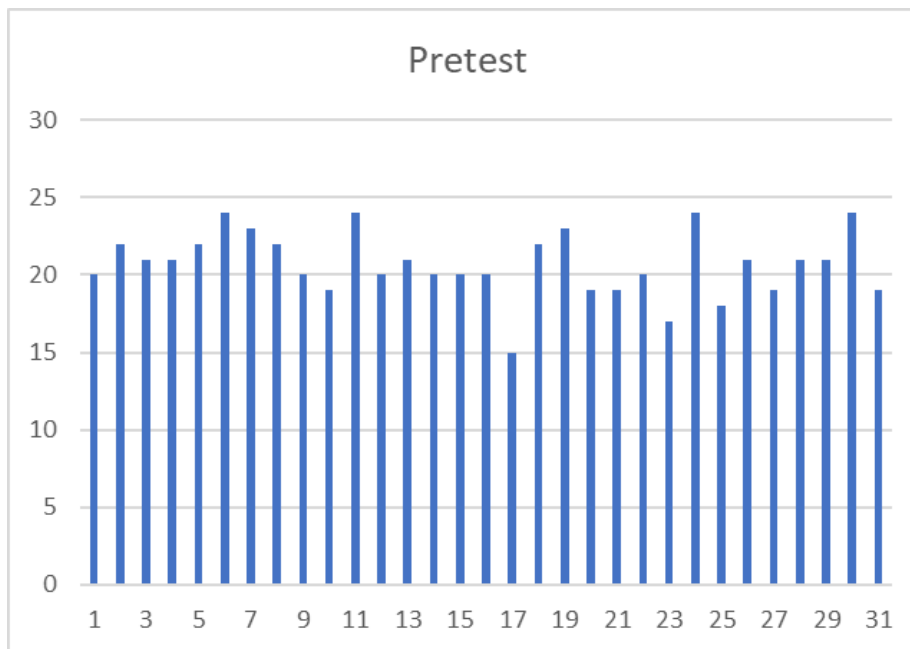
Program PKM Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid dalam Penentuan Arah Kiblat Masjid di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan rencana akan dilaksanakan oleh tim dosen dari Fakultas Syariah Unisba, di antaranya ahli dalam bidang Hukum Islam, Perbankan Syariah, dan Hukum Ekonomi Syariah. Tim PKM memiliki pengalaman pendampingan kegiatan masyarakat, khususnya dalam ranah Hukum Islam dan Manajemen Keuangan Islam (Perbankan Syariah)

Materi pelatihan meliputi 7 makalah yang akan dibawakan oleh masing-masing anggota tim dan narasumber sedangkan mahasiswa dilibatkan dalam setiap pelatihan dan pendampingan dengan memperhatikan latar belakang pendidikan dan pengalaman tim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Target pencapaian dalam pengabdian kepada masyarakat dituangkan dalam beberapa pertanyaan yang disebar melalui kuesioner pretest dan posttest. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data informasi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan. Adapun pertanyaan kuesioner pretest dan posttest di dalamnya terdapat bagian yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan. Pilihan jawaban kuesioner menggunakan interval sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Masing-masing pilihan jawaban memiliki nilai 4, 3, 2, dan 1.

Jumlah pertanyaan adalah 9 pertanyaan dengan harapan jawaban bernilai 4 sehingga total nilai yang diperoleh adalah 36 poin. Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 31 orang. Berikut perolehan total poin pretest dari 31 peserta yang mengikuti pelatihan:



Gambar 3.1. Hasil Pretest Pelatihan Manajemen Masjid

Dari hasil pretest yang di tanyakan kepada para peserta pelatihan, terlihat perbedaan jawaban peserta mengenai pengetahuan manajemen masjid di masa pandemi. Berikut tabel analisis deskriptif dari hasil pretest peserta pelatihan:

Tabel 3.1. Hasil Pretest dalam Angka Statistik

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		20,68
Std. Error of Mean		,378
Median		21,00
Mode		20
Std. Deviation		2,104
Variance		4,426
Range		9
Minimum		15
Maximum		24
Sum		641

Dari tabel 3.1., dapat terlihat bahwa peserta yang mengikuti pretest sebanyak 31 peserta dengan rata-rata perolehan nilai 20,68 poin dari 36 poin (jika semua peserta menjawab benar) dapat dikatakan bahwa sebanyak 57% para peserta pelatihan sudah mengetahui gambaran umum mengenai penentuan arah kiblat dan manajemen masjid. Perolehan nilai tertinggi adalah 24 poin dan nilai terendah adalah 15 poin. Berikut tabel frekuensi untuk mengetahui perolehan nilai secara keseluruhan dari masing-masing peserta pelatihan:

Tabel 3.2. Hasil Frekuensi dari Peserta Pelatihan

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	3,2	3,2	3,2
	17	1	3,2	3,2	6,5
	18	1	3,2	3,2	9,7
	19	5	16,1	16,1	25,8
	20	7	22,6	22,6	48,4
	21	6	19,4	19,4	67,7
	22	4	12,9	12,9	80,6
	23	2	6,5	6,5	87,1
	24	4	12,9	12,9	100,0
	Total		31	100,0	100,0

Berdasarkan tabel 3.2. dapat dilihat bahwa nilai pretest dengan nilai 15, 17, dan 18 poin masing-masing diperoleh oleh 1 orang atau sekitar 3,23%, untuk nilai 23 diperoleh oleh 2 orang yaitu sekitar 6,5 %. Nilai 22 dan 24 diperoleh oleh 4 orang atau sekitar 12,9%, adapun nilai 19, 21, 20 berturut-turut diperoleh oleh 5, 6 dan 7 orang atau 16,1%, 19,4% dan 22,6%.

Tabel 3.3. Gambaran Deskriptif Jawaban Pretest para Peserta Pelatihan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	31	1	3	2,35	,551
X2	31	1	3	1,94	,574
X3	31	1	3	2,35	,709
X4	31	1	3	2,32	,541
X5	31	1	3	2,39	,558
X6	31	1	3	2,19	,654
X7	31	2	3	2,45	,506
X8	31	1	3	2,39	,667
X9	31	1	3	2,29	,643
Valid N (listwise)	31				

Gambaran masing-masing pertanyaan untuk pertanyaan nomor 1 sampai dengan 9 berada pada rata-rata 2,30 artinya bahwa peserta rata-rata secara umum kurang memahami manajemen masjid. Setelah dilakukan pretest, maka selanjutnya adalah pemberian materi secara aktif bagi peserta pelatihan. Setelah pemberian materi selesai, peserta pelatihan kemudian diberikan kembali pertanyaan untuk mengetahui hasil capaian tentang pengetahuan peserta mengenai manajemen masjid. Berikut tabel analisis deskripsi mengenai hasil posttest peserta pelatihan:

Tabel 3.4. Data Statistik Hasil Posttest

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		28,97
Std. Error of Mean		,434
Median		29,00
Mode		29
Std. Deviation		2,415
Variance		5,832
Range		12
Minimum		24
Maximum		36
Sum		898

Pada hasil posttest terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan, jika melihat rata-rata nilai perolehan pretest sebesar 20,68 maka pada hasil posttest bisa terlihat peningkatan rata-rata nilai yaitu menjadi 28,97 poin dengan nilai minimum 24 poin dan maksimum 26 poin artinya bahwa sebagian besar peserta pelatihan berpendapat setuju dan sangat setuju atas pertanyaan yang diajukan. Sedangkan untuk jumlah nilai posttest masing-masing peserta dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 3.5. Nilai Distribusi Frekuensi

TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	3,2	3,2	3,2
	26	3	9,7	9,7	12,9
	27	4	12,9	12,9	25,8
	28	5	16,1	16,1	41,9
	29	8	25,8	25,8	67,7
	30	3	9,7	9,7	77,4
	31	4	12,9	12,9	90,3
	32	1	3,2	3,2	93,5
	34	1	3,2	3,2	96,8
	36	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Dari distribusi frekuensi tersebut maka dapat dilihat nilai posttest terbanyak diperoleh peserta pada nilai 29 poin sebanyak masing-masing 8 peserta atau 25,8%. Adapun gambaran tentang masing-masing pertanyaan pada posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Gambaran Nilai masing-masing Pertanyaan pada Posttest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	31	2	4	2,81	,477
X2	31	2	4	2,90	,597
X3	31	1	4	3,03	,482
X4	31	2	4	3,06	,512
X5	31	2	4	3,26	,514
X6	31	3	4	3,58	,502
X7	31	3	4	3,52	,508
X8	31	3	4	3,48	,508
X9	31	3	4	3,32	,475
Valid N (listwise)	31				

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen masjid dengan rata-rata masing pertanyaan berikut :

Tabel 3.6. Perbandingan nilai mean jawaban kuisisioner pretest dan posttest

Keterangan	pretest	posttest	Selisih
X1	2,35	2,81	19,18 %
X2	1,94	2,90	50,00 %
X3	2,35	3,03	28,77 %
X4	2,32	3,06	31,94 %
X5	2,39	3,26	36,49 %
X6	2,19	3,58	63,24 %
X7	2,45	3,52	43,42 %
X8	2,39	3,48	45,95 %
X9	2,29	3,32	45,07 %
Nilai total	20,68	28,97	40,09 %

Nilai perbandingan di atas menunjukkan bahwa rata-rata peserta menyatakan sangat setuju atas pertanyaan yang diajukan artinya pengetahuan peserta mengalami peningkatan dan pelatihan ini memberikan pengetahuan yang banyak khususnya tentang manajemen masjid dengan peningkatan total nilai yang diperoleh oleh peserta 20,68 menjadi 28,97 atau meningkat sebesar 40,09%.

Apabila dikelompokkan berdasarkan pertanyaan dengan materi yang disampaikan maka didapatkan hasil bahwa peningkatan yang sangat signifikan adalah mengenai manajemen keuangan masjid memperoleh peningkatan sebesar 63,24%.

Adapun hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, mendapatkan respons yang baik dari para DKM. Diskusi hangat yang terjadi selama program pemberdayaan memberikan beberapa gagasan inovatif dalam mengisi kegiatan di masjid selama pandemi seperti peningkatan kualitas imam dan khatib dalam bacaan tahsin al-Quran, dan juga pembukuan keuangan masjid yang sederhana dan efisien untuk digunakan.

4. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Tahap Pelatihan: Pelatihan tentang manajemen masjid, khususnya dalam manajemen imam, khatib, dan pengelolaan keuangan masjid di masa pandemi berjalan dengan lancar. Hal ini dapat

terlihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman para DKM terkait materi yang disampaikan setelah mengikuti pelatihan sebesar 40,09%.

2. Tahap Pendampingan: Pendekatan persuasif yang dilakukan oleh tim PKM selama pemberdayaan juga memberikan pengaruh yang signifikan, karena para peserta dalam berdiskusi langsung mengenai beberapa program yang dapat dilakukan pada saat pandemi, seperti meningkatkan kualitas imam dan khatib dalam bacaan tahsin al-Quran, dan juga membuat pembukuan keuangan yang sederhana dan efisien.
3. Tahap Evaluasi: Tahapan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan target dan capaian dalam program kegiatan PKM. Evaluasi dalam bentuk kuesioner dilakukan pada awal kegiatan dan akhir kegiatan untuk mengukur nilai kepuasan dan keberhasilan program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terhadap peserta kegiatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada:

1. Fakultas Syariah Unisba yang telah mempercayai tim PKM untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan memberikan dana pengabdian;
2. LPPM Unisba yang telah memfasilitasi dalam keberlangsungan kegiatan PKM ini;
3. Para DKM Masjid yang berada di Kelurahan Tamansari yang telah bersedia untuk bekerja sama selama kegiatan PKM berlangsung;

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. F. R. S. Hamdani, "Verifikasi dan Pemetaan Arah Kiblat Bangunan Masjid dan Musola," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, vol. 4, no. 2, pp. 245–262, Jul. 2020, doi: 10.21009/004.2.06.
- [2] N. Muh. Said, "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)," *Jurnal Tabligh*, pp. 84–96, 2016.
- [3] F. Halawati, "Efektifitas Manajemen Masjid yang Kondusif terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, vol. 2, no. 1, pp. 16–24, Jan. 2021.
- [4] K. Anam and H. Irawan, "PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEGIATAN MASJID BERBASIS WEB PADA MASJID BUDI LUHUR," Jul. 2018.
- [5] Y. Maskuro, "Pelatihan dan Bimbingan Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 86–97, Jul. 2020, doi: 10.24042/AL-MAL.V1I2.5426.
- [6] S. Sochimim, "PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN MASJID BERBASIS PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DI KOTA PURWOKERTO," *Jurnal Penelitian Agama*, vol. 17, no. 2, pp. 290–312, Dec. 2016, doi: 10.24090/JPA.V17I2.2016.PP290-312.
- [7] R. Sofwan, "PENGUATAN MANAJEMEN PEMBERDAYAAN FUNGSI MASJID AL-FATTAH DI KELURAHAN KRAPYAK SEMARANG," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, vol. 13, no. 2, pp. 315–334, 2013, doi: 10.21580/DMS.2013.132.57.
- [8] F. F. R. S. Hamdani, R. Fawzi, and R. G. Syahid, "Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Masjid di Rancabango Garut," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, vol. 18, no. 1, p. 19, Oct. 2018, doi: 10.21580/dms.2018.181.2911.
- [9] S. M. Arifah and I. Zulfa, "PERAN TAKMIR DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID (STUDI KASUS DI MASJID AL-HUDA CITRODIWANGSAN

- LUMAJANG),” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, vol. 4, no. 2, p. 231, 2018, doi: 10.36835/dakwatuna.v4i2.447.
- [10] N. P. Hentika, Suryadi, and M. Rozikin, “Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi Pada Masjid Al Falah Surabaya),” *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, vol. 2, no. 2, pp. 305–311, 2014.
- [11] F. F. R. S. Hamdani, “Penerapan Model Contextual Teaching and Learning CTL dalam Pembelajaran Ilmu Falak,” *AL-MURABBI Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 3, no. 1, pp. 55–69, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/murabbi/article/download/1703/1258>